



## 1. Pendahuluan

Rendahnya kualitas guru di Indonesia bukanlah menjadi rahasia lagi. Rendahnya kualitas tersebut dapat dilihat dalam aspek kualifikasi pendidikan dan kompetensi guru. Guru di Indonesia belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimum sebagai seorang guru (Mulyati, 2022). Data menunjukkan bahwa sekitar 912.505 dari 2.600.000an pengajar di Indonesia belum mempunyai kualifikasi yang memadai dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar (Wijaya et al., 2023). Kompetensi guru terutama pada kompetensi pedagogik juga sangat memprihatinkan, banyak guru yang belum mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Rendahnya kompetensi pedagogik guru tersebut selaras dengan studi yang menyebutkan: 1) profesionalisme guru di Indonesia dalam mengajar masih rendah (Hoesny & Darmayanti, 2021) dan (Mardhatillah & Surjanti, 2023), 2) kemampuan pedagogik guru terkait konsep dan landasan pengajaran yang berpihak pada murid, komunikasi terhadap siswa, dan evaluasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan (Rizkasari et al., 2022), dan 3) guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Natai Raya kinerjanya dalam merancang pembelajaran masih berkategori rendah (Sa'diah, 2021).

Perbaikan kompetensi pedagogik guru sangat penting karena beberapa studi memperlihatkan terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan: hasil belajar, motivasi, dan minat siswa, serta kualitas pembelajaran. Studi pertama, ada korelasi yang erat antara kualitas kemampuan pedagogik guru dengan pencapaian akademik siswa (Rahmadani, 2020). Studi kedua, prestasi belajar Matematika para murid dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru (Pratama et al., 2020). Studi ketiga, terdapat korelasi positif antara kemampuan pedagogik yang dimiliki guru dengan semangat atau motivasi belajar murid (Hading & Purnamawati, 2023) (Nurhalimah et al., 2020). Studi keempat, kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara signifikan dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru (Rosyada & Hudaída, 2020). Dengan demikian kemampuan pedagogik guru yang berkualitas akan: meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran, menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, serta akan meningkatkan capaian belajar. Oleh karena itu sangat penting guru-guru di Indonesia memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Upaya yang dapat dipilih untuk memperbaiki kemampuan pedagogik guru adalah melalui program pelatihan (*training*) (Prawira & Nugraha, 2021) dan pendidikan profesi guru (Pramesti et al., 2023). Namun studi menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan untuk peningkatan kompetensi belum sepenuhnya efektif. Pelatihan dan pendidikan guru yang dilakukan selama ini: 1) belum mampu menjangkau seluruh guru (Arifa & Prayitno, 2019), 2) tidak ada tindak lanjut atau penerapan hasil pelatihan (Rasyid & Nurqalbani, 2020), dan 3) belum mengoptimalkan fungsi komunitas belajar sekolah. Pelatihan dan pendidikan peningkatan kompetensi guru selama ini sering dilaksanakan di luar sekolah, belum memanfaatkan komunitas belajar sekolah. Pelatihan di luar sekolah akan membawa kerugian bagi siswa, karena proses tatap muka guru dan siswa tidak terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa diperlukan alternatif teknik yang lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Salah satu opsi yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan komunitas belajar sekolah.

Komunitas belajar merupakan gabungan guru dan tenaga kependidikan bersama belajar secara terprogram dan berkesinambungan dengan maksud tujuan yang jelas dan dapat diukur agar mampu memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap capaian belajar siswa (Feryanti et al., 2023) (Giyanto et al., 2023). Sedangkan Sekar & Kamarubiani (2023) menyatakan komunitas belajar merupakan sebuah kelompok yang berasal dari gabungan beberapa orang yang memiliki ketertarikan, minat, dan target yang sama berfokus pada hal-hal akademis. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan komunitas belajar merupakan gabungan yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan yang bekerja sama, saling mendukung, memotivasi, dan bertukar ide untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Ada tiga jenis komunitas belajar: komunitas belajar sekolah, kolaborasi pembelajaran antar sekolah, dan komunitas pembelajaran *online* (*daring*) di Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Kemendikbudristek, 2022b). Komunitas belajar sekolah merupakan gabungan pendidik dan tenaga kependidikan dari satu sekolah yang sama, sedangkan komunitas belajar antar sekolah adalah gabungan pendidik dan tenaga kependidikan dari instansi sekolah yang berbeda dalam bentuk MGMP, MGBK, KKG, MKKS, KKS, dan MKPS (Kemendikbudristek, 2022b). Komunitas pembelajaran *online* di Platform

Merdeka Mengajar merupakan komunitas pembelajaran yang terdaftar di Platform Merdeka Mengajar (PMM), dimana anggotanya terdiri antar sekolah yang saling berbagi informasi tanpa batasan jarak (Ferayanti et al., 2023).

Program komunitas belajar dalam sekolah agar efektif dan efisien, perlu dikelola dengan manajemen yang baik berupa kegiatan: persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan persiapan dapat dilakukan: 1) membentuk tim kecil 2) menentukan tujuan yang ingin dicapai, 3) melakukan sosialisasi pentingnya komunitas belajar pada seluruh warga sekolah dan membuat komitmen, norma, dan nilai-nilai yang akan dijalankan di komunitas, dan 4) menyusun agenda dan jadwal kegiatan tiap minggu yang dilaksanakan dalam jam efektif (Kemendikbudristek, 2022b). Selanjutnya pada pengorganisasian dilakukan pembagian tugas individu-individu yang terlibat di komunitas belajar. Pelaksanaan kegiatan di komunitas belajar sekolah yaitu mewujudkan kegiatan yang telah disusun dengan cara mengimplementasikan belajar secara kolaborasi, berberbagi praktik baik, dan menciptakan kondisi lingkungan komunitas belajar yang guru merasa dihargai (Ferayanti et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan di komunitas dapat menerapkan siklus: 1) refleksi awal, 2) perencanaan, 3) implementasi, dan 4) evaluasi (Ferayanti et al., 2023). Pengawasan pada komunitas belajar dapat dilakukan dengan cara evaluasi dan refleksi kegiatan komunitas belajar secara berkala, dengan menggunakan instrumen: 1) ketercapaian komunitas belajar terhadap tujuan bersama, 2) peraturan dan nilai komunitas, dan 3) enam topik berpikir (Kemendikbudristek, 2022a) atau menggunakan instrumen asesmen mandiri pertumbuhan komunitas belajar yang dikembangkan oleh Hipp & Huffman (Ferayanti et al., 2023).

Komunitas belajar sangat memegang peran penting dalam mengembangkan kompetensi guru. Beberapa penelitian telah membuktikan peran komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi guru maupun kualitas pembelajaran. Pertama, penelitian yang menyatakan komunitas belajar berfungsi sebagai lingkungan di mana anggotanya dapat mengembangkan diri mereka melalui interaksi sosial, pemerolehan pengetahuan baru, peningkatan keterampilan, peningkatan rasa percaya diri, dan membangun jaringan hubungan (Sekar & Kamarubiani, 2023). Penelitian Sekar & Kamarubiani tersebut selaras dengan Teori *Community of Practice (CoP)* oleh *Etienne Wenger* yang menekankan pentingnya lingkungan belajar kolaboratif

dimana individu saling berbagi untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman (Yohanitas, 2021) serta Teori Efikasi Diri (SET) oleh Albert Bandura, dimana program pembelajaran berbasis komunitas dapat meningkatkan efikasi diri guru dengan menyediakan peluang kepada mereka untuk meningkatkan keterampilan baru dan membangun kepercayaan diri dalam kemampuan mengajar mereka. Kedua, kegiatan di komunitas belajar (KKG) memiliki dampak yang penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Palettei & Sulfemi, 2019). Ketiga, peran komunitas guru sangat vital dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena berperan sebagai tempat di mana pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pembelajaran dapat saling dibagikan dan dipertukarkan (Pribadi et al., 2020). Penelitian Pribadi et al., sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menggambarkan perilaku manusia sebagai hasil dari interaksi yang terus-menerus antara perilaku, pemikiran, dan pengaruh lingkungan yang didapatkan melalui observasi dan peniruan (Wahyuni & Fitriani, 2022).

Berdasarkan peran penting komunitas belajar yang telah diuraikan, peneliti melakukan studi komunitas belajar sekolah di SMP Negeri 2 Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya (Khusna & Priyanti, 2023), (Wardiana, 2023), dan (Nuryuanita, 2019). Ketiga penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa keikutsertaan guru dalam komunitas belajar antar sekolah atau komunitas belajar secara daring memiliki dampak pada profesionalitas atau kompetensi guru dalam menjalankan tugas mengajar. Penelitian ini memiliki perbedaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu: 1) jenis komunitas belajar yang diteliti adalah komunitas belajar sekolah sedangkan penelitian sebelumnya komunitas belajar antar sekolah dan komunitas belajar *online*, 2) penelitian ini mendeskripsikan proses manajemen komunitas belajar, sedangkan penelitian sebelumnya tidak membahas proses manajemen komunitas belajar yang diteliti, dan 3) pendekatan penelitian yang digunakan lebih komprehensif karena menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan salah satu pendekatan tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan proses manajemen program komunitas belajar sekolah, mengetahui pengaruh komunitas belajar sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, mengetahui besar peningkatan

kompetensi pedagogik guru, dan mendeskripsikan kategori pencapaian komunitas belajar sekolah dan kompetensi pedagogik guru. Tujuan penelitian tersebut sesuai dengan masalah penelitian yaitu ingin mendeskripsikan proses manajemen komunitas belajar sekolah dan mengupas dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini diharapkan: memberikan pemahaman yang komprehensif terkait manajemen komunitas belajar sekolah dan pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik guru, menjadi pemacu guru untuk berkomitmen aktif di komunitas belajar agar kompetensinya meningkat sehingga mutu pendidikan semakin berkualitas, dan memberikan rekomendasi penentu kebijakan agar melakukan upaya optimalisasi komunitas belajar sekolah.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses manajemen program komunitas belajar di sekolah, sedangkan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru, mengukur peningkatan kompetensi tersebut, dan mendeskripsikan kategori komunitas belajar serta kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, dari 20 hingga 27 April 2024. Alasan pemilihan sekolah ini karena merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan 3 yang memiliki komunitas belajar, sering melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru, dan pernah memenangkan juara 1 ajang *best practices* pada tahun 2023. Peneliti ini memiliki populasi sebanyak 16 guru dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini meliputi data: 1) kompetensi pedagogik guru dalam aspek: a) menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa aman dan nyaman, b) mendesain dan melaksanakan pembelajaran efektif di kelas yang memperhatikan kebutuhan murid, dan c) melakukan penilaian atau asesmen yang berfokus pada murid, memberikan umpan balik, dan melaporkan hasilnya, dan 2) proses manajemen komunitas belajar meliputi kegiatan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan data yang berasal

dari sumber buku dan jurnal ilmiah digunakan sebagai data sekunder.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pedoman atau panduan wawancara, angket, panduan observasi atau pengamatan. Peneliti menggunakan tiga pedoman wawancara: 1) untuk kepala sekolah guna mengumpulkan informasi tentang manajemen komunitas belajar, 2) untuk ketua komunitas belajar guna memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan komunitas belajar, dan 3) untuk guru guna menggali kompetensi pedagogik mereka setelah berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar di sekolah. Penelitian ini menggunakan dua angket: 1) angket dengan 48 soal untuk mengukur kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 2 Pengadegan sebelum dan sesudah program komunitas belajar, dan 2) angket dengan 30 soal tentang komunitas belajar sekolah. Angket yang digunakan menggunakan skala likert yang mengadopsi instrumen refleksi kompetensi guru yang ada di platform merdeka mengajar dan instrumen yang dikembangkan oleh Hipp & Huffman (Feryanti et al., 2023). Instrumen angket memiliki empat opsi: sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS), dimana penskorannya untuk soal positif skor tertinggi diberi skor 4 dan skor terkecil diberi skor 1.

Penelitian ini dimulai dengan menyusun instrumen penelitian, menguji coba instrumen (angket), mengolah hasil uji coba angket, melakukan penelitian, dan melakukan pengolahan serta analisis data penelitian. Instrumen penelitian yang dibuat berupa: pedoman pengamatan atau observasi, panduan wawancara, dan angket. Instrumen angket kompetensi pedagogik sebanyak 52 butir dan instrumen angket kegiatan komunitas belajar sekolah sebanyak 30 butir diujicobakan pada guru sekolah lain (SMP Negeri 2 Kejobong). Selanjutnya instrumen tersebut diolah dengan aplikasi *Microsoft Excel*, sehingga terpilih instrumen yang valid dan reliabel dengan jumlah 48 soal (instrumen kompetensi pedagogik) dan 30 soal (instrumen komunitas belajar sekolah). Kemudian peneliti menggunakan instrumen angket yang valid dan reliabel tersebut pada penelitian di SMP Negeri 2 Pengadegan. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis.

Teknik penelitian yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Wawancara, observasi, dan dokumentasi berfungsi untuk mendeskripsikan manajemen program komunitas belajar sekolah. Selain itu teknik wawancara dan teknik dokumentasi juga

digunakan untuk mengetahui dampak kegiatan komunitas belajar terhadap kompetensi pedagogik guru. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap tiga informan yaitu kepala sekolah, ketua komunitas belajar, dan guru. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan komunitas belajar sekolah di SMP Negeri 2 Pengadegan. Teknik dokumentasi digunakan untuk melihat proses manajemen komunitas belajar sekolah dan kemampuan kompetensi pedagogik guru. Data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi antara lain: 1) surat keputusan kepala sekolah tentang komunitas belajar sekolah, 2) daftar hadir kegiatan komunitas belajar, 3) sertifikat aksi nyata di PMM sebagai bukti hasil komunitas belajar, dan 4) hasil supervisi pembelajaran guru. Teknik angket atau kuesioner dalam penelitian ini diisi oleh 16 guru SMP Negeri 2 Pengadegan yang menggambarkan kompetensi pedagogik guru dan kegiatan komunitas belajar sekolah.

Data penelitian kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dengan berbagai teknik, selanjutnya diolah dan dianalisis. Data-data kualitatif hasil penelitian dianalisis dengan tahapan: reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Triangulasi teknik dan triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Sedangkan data kuantitatif (hasil angket) berupa data kompetensi pedagogik guru dan kegiatan komunitas belajar sekolah, dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Kedua data tersebut juga melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan Rumus Lilifors dengan taraf signifikansi 5% , sedangkan uji homogenitas menggunakan F-Test Two-Sample for Variances. Uji normalitas dan homogenitas data kompetensi pedagogik guru dan komunitas belajar sekolah menunjukkan data terdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya data kompetensi pedagogik guru dan komunitas belajar dikategorikan menjadi lima kategori berdasarkan pendapat Azwar dalam (Hasanah, 2019), yaitu: sangat rendah jika data  $\leq$  rata-rata - 1,5 simpangan baku, rendah jika rata-rata - 1,5 simpangan baku < data  $\leq$  rata-rata - 0,5 simpangan baku, sedang jika rata-rata - 0,5 simpangan baku < data  $\leq$  rata-rata + 0,5 simpangan baku, tinggi jika rata-rata + 0,5 simpangan baku < data  $\leq$  rata-rata + 1,5 simpangan baku, dan sangat tinggi jika data > rata-rata + 1,5 simpangan baku. Kemudian hipotesis dilakukan uji korelasi dan analisis regresi linier dengan persamaan *product moment*

(menggunakan *Microsoft Excel*), dimana jika Koefisien Korelasi *Product Moment* = 0, maka tidak pengaruh komunitas belajar sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dan jika Koefisien Korelasi *Product Moment*  $\neq$  0, maka ada pengaruh komunitas belajar sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya kuat lemahnya korelasi komunitas belajar sekolah dengan kemampuan pedagogik guru di kategorikan berdasarkan: 0,000-0,199 sangat rendah, 0,200-0,399 rendah, 0,400-0,599 sedang, 0,600-0,799 kuat, 0,900-1,000 sangat kuat (Sugiyono, 2019).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Komunitas belajar di sekolah SMP Negeri 2 Pengadegan dilakukan pengelolaan (manajemen) berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah, pada perencanaan dilakukan kegiatan: membentuk tim kecil, menentukan tujuan komunitas, memilih nama komunitas, menentukan hari pelaksanaan, menentukan logo kombel, dan melakukan sosialisasi program komunitas belajar sekolah (Fitriani Tri Rahayu, interview, 20 April 2024). Tahap pengorganisasian, mengatur sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan komunitas belajar sekolah. Hasil interview dengan kepala sekolah saat proses pengorganisasian mencakup: membuat struktur organisasi komunitas belajar dan menetapkannya dengan surat keputusan kepala sekolah (Fitriani Tri Rahayu, interview, 20 April 2024). Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh Surat Keputusan Kepala Sekolah Nomor: 800 / 17.a / 2023, struktur organisasi komunitas belajar SMP Negeri 2 Pengadegan terdiri dari 7 orang yang terdiri dari: Penasehat (Pengawas Sekolah), Penanggung Jawab (Kepala Sekolah), Ketua, Bendahara, Sekertaris, dan Anggota dua orang.

Pelaksanaan komunitas belajar di SMP Negeri 2 Pengadegan dilaksanakan Hari Jum'at, didahului dengan berbagai macam persiapan dan materi yang dibahas sesuai dengan kebutuhan guru. Sebelum kegiatan di komunitas belajar sekolah, tim kecil melakukan persiapan: membuat adminitrasi daftar hadir, membuat flyer kegiatan, dan mengingatkan narasumber (Fitriani Tri Rahayu, interview, 20 April 2024). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 26 April 2024, pelaksanaan komunitas belajar sekolah di SMP Negeri 2 Pengadegan: 1) pembukaan, 2) peserta meneriakkan yel-yel kombel, 3) penyampaian materi oleh narasumber dengan tema Iklim Sekolah Aman: Mencegah Perundungan, 4) guru merefleksikan materi yang

telah dipresentasikan oleh narasumber, 5) peserta melakukan aksi nyata di PMM dengan dipandu oleh narasumber. Proses pelaksanaan komunitas belajar tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan kepala sekolah bahwa kegiatan komunitas belajar: dimulai dengan pembukaan, mengucap yel-yel, penyampaian materi oleh narasumber, guru melakukan aksi nyata yang dipandu oleh narasumber (Fitriani Tri Rahayu, interview, 20 April 2024). Materi yang dibahas dalam kegiatan komunitas belajar antara lain: disiplin positif, rapor pendidikan, ekinerja, pembelajaran berdeferensiasi, refleksi *lesson study*, dan aksi nyata di PMM (Eri Setiawan, interview, 20 April 2024). Hal tersebut selaras yang disampaikan kepala sekolah saat kegiatan komunitas belajar membahas tentang: analisis raport pendidikan, perencanaan pembelajaran 1 (modul ajar), perencanaan pembelajaran 2, pembelajaran berdeferensiasi, *lesson study*, budaya positif, kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) (Fitriani Tri Rahayu, interview, 20 April 2024).

Pengawasan, evaluasi, dan pemantauan terhadap program komunitas belajar sekolah dilakukan untuk mengetahui: ketercapaian atau pemahaman materi yang disampaikan narasumber, keberhasilan peserta dalam mengunggah aksi nyata di PMM, dan implementasi hasil pelatihan dalam pembelajaran. Berdasarkan keterangan kepala sekolah (Fitriani Tri Rahayu, interview, 20 April 2024), pengawasan terhadap pemahaman guru dilakukan melalui angket, *Google Form*, dan refleksi langsung menggunakan *post-it*. Keberhasilan mengunggah aksi nyata di PMM dipantau melalui grup WhatsApp, dengan kepala

sekolah menanyakan kepada tim kecil siapa yang sudah dan belum mengunggah. Implementasi hasil kegiatan dipantau saat guru mengajar di kelas, dan evaluasi kelebihan serta kekurangan disampaikan dalam forum refleksi atau *briefing*. *Briefing* juga digunakan untuk menyampaikan saran dan masukan dari guru.

Angket mengenai komunitas belajar sekolah dan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Pengadegan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel* Kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 2 Pengadegan sebelum mengikuti kegiatan komunitas belajar di sekolah memiliki rata-rata 69,69, nilai terendah 62,50, nilai tertinggi 81,77, dan standar deviasi 4,99. Setelah mengikuti kegiatan di komunitas belajar sekolah, kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 2 Pengadegan memiliki rata-rata 88,22, nilai terendah 77,60, dan nilai tertinggi 95,83, dan standar deviasi 6,35. Penilaian guru SMP Negeri 2 Pengadegan terhadap kegiatan komunitas belajar sekolah memiliki rata-rata = 85,57, nilai terendah = 73,33, dan nilai tertinggi = 100,00, dan standar deviasi = 8,92. Nampak terjadi peningkatan rata-rata kompetensi pedagogik guru sebesar 18,52 dari 69,69 menjadi 88,22.

Nilai kompetensi pedagogik guru dan kegiatan komunitas belajar sekolah diklasifikasikan dalam lima kategori: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan memperhitungkan nilai rata-rata dan simpangan baku yang dimiliki, kategori nilai kompetensi pedagogik dan kegiatan komunitas belajar sekolah SMP Negeri 2 Pengadegan diperlihatkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Kategori kompetensi pedagogik guru sebelum kegiatan komunitas belajar sekolah

No	Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	data >77,18	Sangat Tinggi	1	6,25
2.	72,19 < data ≤ 77,18	Tinggi	3	18,75
3.	67,2 < data ≤ 72,19	Sedang	7	43,75
4.	62,21 < data ≤ 67,2	Rendah	4	25,00
5.	data ≤ 62,21	Sangat Rendah	1	6,25

Tabel 2. Kategori kegiatan komunitas belajar sekolah

No	Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	data >98,95	Sangat Tinggi	1	6,25
2.	90,03 < data ≤ 98,95	Tinggi	5	31,25
3.	81,11 < data ≤ 90,03	Sedang	3	18,75
4.	72,19 < data ≤ 81,11	Rendah	7	43,75
5.	data ≤ 72,19	Sangat Rendah	0	0,00

Tabel 3. Kategori kompetensi pedagogik guru setelah kegiatan komunitas belajar sekolah

No	Interval	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	data >97,74	Sangat Tinggi	0	0,00
2.	91,39 < data ≤ 97,74	Tinggi	8	50,00
3.	85,04 < data ≤ 91,39	Sedang	2	12,50
4.	78,69 < data ≤ 85,04	Rendah	4	25,00
5.	data ≤ 78,69	Sangat Rendah	2	12,50

Sebelum mengikuti kegiatan komunitas belajar di sekolah, mayoritas (43,75%) guru SMP Negeri 2 Pengadegan memiliki kompetensi pedagogik berkategori sedang. Setelah mengikuti komunitas belajar yang diadakan sekolah, mayoritas guru memiliki kompetensi pedagogik berkategori tinggi (50%). Untuk kegiatan komunitas belajar di sekolah, mayoritas guru (43,7%) berpendapat masih rendah, namun jika dilihat nilai rata-rata kegiatan komunitas belajar sekolah sebesar 85,57 maka kegiatan komunitas belajar sekolah di SMP Negeri 2 Pengadegan berkategori sedang.

Program komunitas belajar di SMP Negeri 2 Pengadegan memiliki dampak terhadap kompetensi pedagogik guru dibuktikan dari hasil wawancara, hasil dokumentasi, dan hasil angket kompetensi pedagogik, serta hasil angket komunitas belajar sekolah. Data yang diperoleh dari hasil interview dengan kepala sekolah: 1) ada perubahan cara mengajar guru yaitu guru memanfaatkan teknologi informasi saat mengajar dengan memanfaatkan *powerpoint* yang dikombinasikan dengan video, 2) guru telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan memberikan *ice breaking* saat pembelajaran, 3) guru semakin rajin belajar di platform merdeka mengajar, mengerjakan aksi nyata, dan memanfaatkan video dan perangkat ajar atau modul yang di PMM untuk diterapkan di kelas (Fitriani Tri Rahayu, interview, 20 April 2024). Hasil wawancara dengan perwakilan guru menunjukkan setelah melaksanakan kegiatan komunitas belajar: 1) ada peningkatan dalam pengelolaan kelas salah satu yang telah diterapkan yaitu dengan membuat keyakinan mata pelajaran IPA untuk tiap-tiap kelas, menyelengi kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran, 2) kemampuan menerapkan pembelajaran yang berfokus pada murid berubah menjadi lebih baik dibuktikan dengan melakukan tes diagnosis gaya belajar siswa, pembelajaran berdeferensiasi baik proses maupun produk, dan 3) kemampuan melaksanakan asesmen yang lebih beragam di sesuaikan dengan karakteristik siswa dibuktikan penilaian yang dilakukan berupa praktik, tertulis, dan produk video (Bayu Widyawati, interview, 26 April 2024).

Hasil penelaahan dua dokumen berupa: sertifikat aksi nyata di PMM dan hasil supervisi pembelajaran guru, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 2 Pengadegan mengalami perbaikan. Salah satu kegiatan komunitas belajar sekolah SMP Negeri 2 Pengadegan adalah membuat aksi nyata di PMM terkait topik: perencanaan pembelajaran,

pembelajaran berdeferensiasi, kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran, numerasi, literasi, komunitas praktisi, Profil Pelajar Pancasila, iklim sekolah aman, disiplin positif. Sertifikat aksi nyata sebelum ada kegiatan komunitas belajar sekolah sebanyak 62 sertifikat, sedangkan setelah adanya kegiatan komunitas belajar sertifikat aksi nyata yang dimiliki guru sebanyak 87 sertifikat. Rata-rata nilai hasil supervisi pembelajaran kepala sekolah sebelum ada kegiatan komunitas belajar sekolah sebesar 90,75, sedangkan setelah ada kegiatan komunitas belajar rata-rata nilai supervisi pembelajaran sebesar 91,11.

Hasil angket komunitas belajar sekolah dan kompetensi pedagogik di uji secara statistik untuk menentukan hubungan keduanya dengan memanfaatkan uji korelasi dan uji regresi. Sebelum dilakukan uji korelasi dan uji regresi linear hasil angket di uji normalitas dan homogenitas dengan hasil data terdistribusi normal dan homogen. Uji korelasi dan regresi linear menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil uji korelasi variabel komunitas belajar sekolah (X) dengan variabel kompetensi pedagogik guru di tunjukkan seperti Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji korelasi

	Komunitas Belajar Sekolah (X)	Kompetensi Pedagogik Guru (Y)
Komunitas Belajar Sekolah	1	
Kompetensi Pedagogik Guru	0,7274	1

Pengolahan dua variabel tersebut memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,7274, nilainya tidak sama dengan nol maka kedua variabel memiliki hubungan. Menurut Sugiyono (2019) nilai koefisien korelasi tersebut berada dalam rentang 0,600 hingga 0,799, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut memperlihatkan terdapat hubungan positif atau searah. yang kuat antara kegiatan komunitas belajar dengan kompetensi pedagogik guru. Selanjutnya Uji regresi linear kedua variabel tersebut ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji regresi linear

SUMMARY OUTPUT	
Regression Statistics	
Multiple R	0,7274
R Square	0,5292
Adjusted R Square	0,4955
Standard Error	8,6558
Observations	16

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
<i>Regression</i>	1	319,7791	319,7791	15,734	0,0014
<i>Residual</i>	14	284,5367	20,3241		
<i>Total</i>	15	604,3159			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
<i>Intercept</i>	43,9061	11,2275	3,9106	0,0016	19,8256	67,9866	19,8256	67,9866
<i>Komunitas Belajar Sekolah (X)</i>	0,5178	0,1305	3,9666	0,0014	0,2378	0,7978	0,2378	0,7978

Dari hasil uji regresi, ditemukan bahwa nilai P sebesar  $0,0014 < 0,05$ , menunjukkan bahwa komunitas belajar sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hubungan antara komunitas belajar (X) dan kompetensi pedagogik guru (Y) dapat direpresentasikan dengan formula  $Y = 0,5178X + 43,9061$ . Hasil uji regresi tersebut menghasilkan R Square 0,5292 yang menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 52,92 %. Besar koefisien determinasi tersebut dapat diartikan bahwa komunitas belajar sekolah memengaruhi sebesar 52,92% kompetensi pedagogik guru, sisanya sebesar 47,08% ditentukan oleh faktor-faktor yang lain. Hasil uji korelasi dan regresi linear membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik dengan kegiatan komunitas belajar sekolah, dimana Komunitas belajar sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program komunitas belajar di SMP Negeri 2 Pengadegan telah terbukti berhasil memperbaiki kemampuan pedagogik guru. Ini dapat diamati dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi yang memperlihatkan peningkatan kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti kegiatan komunitas belajar. Peningkatan kemampuan pedagogik guru sesudah mengikuti kegiatan komunitas belajar sebesar 18,52 dari 69,69 menjadi 88,22. Hasil uji korelasi dan regresi linear juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kegiatan komunitas belajar dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, dengan koefisien determinasi sebesar 52,92%.

Manajemen program komunitas belajar sekolah di SMP Negeri 2 Pengadegan telah menunjukkan langkah-langkah yang baik, namun juga masih ada yang perlu diperbaiki. Tahap perencanaan terbukti efektif dengan pembentukan tim kecil, penetapan tujuan yang

sesuai dengan kebutuhan murid, komitmen pada nilai-nilai, dan sosialisasi kepada seluruh *stakeholder* sekolah (Kemendikbudristek, 2022b). Pengorganisasian juga telah dilakukan dengan baik melalui surat keputusan kepala sekolah yang mengatur struktur dan tanggung jawab personal, hal tersebut sesuai dengan prinsip pengorganisasian dalam manajemen (Syahputra & Aslami, 2023) . Meskipun beragam materi telah disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan komunitas belajar, namun partisipasi guru masih perlu ditingkatkan karena belum semua guru mengikuti kegiatan dan mengumpulkan aksi nyata secara optimal. Kendala semangat dan motivasi guru dalam mengikuti kegiatan di komunitas belajar sejalan dengan penelitian Setyadi et al. (2024).

Program komunitas belajar di SMP Negeri 2 Pengadegan yang dikelola dengan baik telah memberi pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Artinya bahwa guru yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar memiliki kompetensi yang meningkat. Meningkatnya kompetensi pedagogik tersebut disebabkan program komunitas belajar sekolah: 1) menjadi wadah guru dapat belajar dari satu sama lain, 2) memotivasi guru untuk meningkatkan efikasi diri, dan 3) menyediakan lingkungan belajar kolaboratif. Kegiatan di komunitas belajar sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pengadegan seperti *lesson study* dan berbagi aksi nyata PMM memberikan kesempatan guru untuk melakukan mengamati dan meniru hal baik yang sudah dilakukan guru lain. Saat kegiatan *lesson study* guru dapat belajar dengan mengamati guru model yang melaksanakan pembelajaran, sedangkan saat berbagi aksi nyata PMM guru dapat meniru bagaimana melaksanakan aksi nyata terkait topik tertentu di PMM. Dengan adanya kegiatan pengamatan, peniruan, dan pemodelan tersebut akan meningkatkan kemampuan pedagogik guru hal tersebut dengan Teori Pembelajaran Sosial Albert

Bandura menggambarkan perilaku manusia sebagai hasil dari interaksi yang terus-menerus antara perilaku, pemikiran, dan pengaruh lingkungan yang diperoleh melalui pengamatan dan peniruan (Wahyuni & Fitriani, 2022).

Melalui kegiatan komunitas belajar sekolah, guru satu dengan yang lain dapat memberi motivasi sehingga guru meningkat keyakinan diri untuk mencapai tujuan (efikasi diri). Efikasi diri adalah motivasi yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mufidah et al., 2022). Kegiatan pembelajaran di komunitas belajar sekolah dapat meningkatkan efikasi diri guru dengan memberikan peluang kepada mereka untuk meningkatkan keterampilan baru dan membangun kepercayaan diri dalam kemampuan mengajar mereka. Di komunitas belajar sekolah guru diberi kesempatan untuk menjadi narasumber atau berbagi praktik baik, sehingga kesempatan tersebut dapat menambah kepercayaan diri dan keterampilan baru. Bagi peserta di komunitas belajar juga dapat tumbuh motivasi untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran setelah melihat ada teman guru yang telah berbagi praktik baik dalam pembelajaran. Selain itu penyampaian hasil evaluasi dan pemantauan kepala sekolah terkait hasil produk pelatihan di komunitas belajar dalam hal siapa yang sudah bagus dalam mengajar, siapa yang sudah mengumpulkan aksi nyata, akan mendorong guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan guru baik dalam mengajar maupun menyelesaikan aksi nyata di PMM. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang dilakukan di komunitas belajar akan mampu memotivasi guru untuk mencapai peningkatan kompetensi sehingga guru memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan tugas mengajar. Hal tersebut sesuai dengan Teori Efikasi Diri Albert Bandura yang menyebutkan individu dengan efikasi diri yang lebih tinggi lebih mungkin untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan, dimana faktor-faktor yang berkontribusi pada pembentukan efikasi diri meliputi pencapaian positif, pembelajaran dari pengamatan, komunikasi verbal yang memotivasi (Fatimah et al., 2021).

Program komunitas belajar di sekolah mendorong guru-guru saling berkolaborasi dan berdiskusi satu sama lain (Jannati et al., 2023), sehingga meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Bentuk kolaborasi di komunitas belajar di SMP Negeri 2 Pengadegan antara lain: guru yang belum mampu membuat aksi nyata topik disiplin positif berkolaborasi dengan guru yang sudah mampu, guru bekerja sama untuk merancang rencana pembelajaran yang akan

digunakan selama proses pembelajaran kegiatan *lesson study*, guru yang sudah mendapat pelatihan melakukan desiminasi tentang pembelajaran numerasi dan literasi, dan guru berbagi praktik baik pembelajaran yang telah dilakukan. Terlihat bahwa program komunitas belajar sekolah berfungsi sebagai *Community of Practice (CoP)*, di mana para guru berbagi pengetahuan, praktik terbaik, dan pengalaman untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Dalam program ini, guru dapat mengembangkan keterampilan baru melalui interaksi sosial dan meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Hal tersebut sesuai dengan *Teori Community of Practice (CoP)* oleh *Etienne Wenger* yang menekankan pentingnya lingkungan belajar kolaboratif dimana individu saling berbagi untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman (Yohanitas, 2021).

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan komunitas belajar di sekolah terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dan menggambarkan proses manajemen komunitas belajar sekolah. Hasil penelitian ini yang membuktikan komunitas belajar memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya (Khusna & Priyanti, 2023), (Wardiana, 2023), dan (Nuryuanita, 2019). Penelitian sebelumnya menghasilkan kesimpulan bahwa keikutsertaan guru dalam komunitas belajar yang diselenggarakan di luar sekolah (antar sekolah) atau komunitas belajar *online* memiliki dampak pada profesioanalitas guru dalam menjalankan tugas mengajar. Temuan dalam penelitian ini memperkuat temuan-temuan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu adanya pengaruh yang signifikan kegiatan komunitas belajar terhadap kemampuan pedagogik guru. Selain memberikan penguatan pada penelitian terdahulu, penelitian juga memberikan gambaran baru yaitu: 1) jenis komunitas belajar yang diteliti berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini komunitas belajar merupakan komunitas belajar sekolah sedangkan ketiga penelitian sebelumnya tersebut berjenis komunitas antar sekolah dan komunitas *online*, 2) penelitian ini sudah mendeskripsikan proses manajemen komunitas belajar yang dilakukan, sedangkan ketiga penelitian sebelumnya tersebut tidak membahas manajemen komunitas belajar yang diteliti, namun dan 3) pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan lebih komprehensif karena menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan ketiga penelitian

sebelumnya hanya menggunakan salah satu pendekatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang konsisten membuktikan kegiatan di komunitas belajar memerankan peranan yang penting bagi peningkatan kompetensi pedagogik guru, maka sangat diperlukan berbagai kebijakan agar komunitas belajar sekolah dapat berjalan dengan baik. Kebijakan yang dapat dilakukan adalah optimalisasi komunitas belajar sekolah dengan melibatkan: Kemendikbudristek, Dinas Pendidikan Provinsi / Kota / Kabupaten, dan Sekolah. Kemendikbudristek perlu melakukan: 1) sosialisasi pentingnya dan bagaimana membentuk komunitas belajar di sekolah kepada Dinas Pendidikan, Pengawas, dan Kepala sekolah (Setyadi et al., 2024), 2) memberikan panduan pelaksanaan komunitas belajar sekolah (Ferayanti et al., 2023), 3) menyediakan sumber belajar kegiatan komunitas belajar sekolah, dan 4) mewajibkan tiap sekolah memiliki komunitas belajar sekolah. Dinas Pendidikan Provinsi / Kota / Kabupaten melalui pengawas sekolah : 1) mensosialisasikan panduan komunitas belajar kepada kepala sekolah dan guru, 2) mendampingi kepala sekolah dalam melaksanakan komunitas belajar sekolah, 3) memfasilitasi atau menjadi narasumber kegiatan komunitas belajar sekolah, dan 4) melakukan monitoring evaluasi terhadap pelaksanaan komunitas belajar sekolah yang ada di wilayahnya (Ferayanti et al., 2023). Sekolah, yang meliputi kepala sekolah dan guru: 1) membentuk tim kecil untuk merancang program komunitas belajar sekolah (Ferayanti et al., 2023), 2) menumbuhkan minat, motivasi, dan komitmen untuk melaksanakan kegiatan komunitas belajar sekolah (Giyanto et al., 2023), 3) melaksanakan kegiatan komunitas belajar dengan siklus: refleksi awal, perencanaan, implementasi, evaluasi (Ferayanti et al., 2023) 4) evaluasi dan refleksi kegiatan komunitas belajar secara berkala untuk mengukur ketercapaian komunitas belajar (Kemendikbudristek, 2022a), dan 5) kolaborasi dengan tenaga ahli seperti dari kalangan perguruan tinggi agar mendapat pendampingan dalam melaksanakan kegiatan di komunitas belajar sekolah (Affandi et al., 2020).

Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dipengaruhi secara kuat dengan kegiatan komunitas belajar sekolah. Implikasi dari hasil tersebut maka sekolah harus memiliki komunitas belajar yang berfungsi untuk mewadahi guru berbagi, berkolaborasi, dan berdiskusi. Agar komunitas belajar sekolah

tersebut mampu mewujudkan tujuannya maka diperlukan manajemen yang baik meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain manajemen yang baik, sangat penting setiap *stakeholder* sekolah khususnya guru harus memiliki komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas belajar sekolah. Selanjutnya guru juga harus mau menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan komunitas belajar. Dengan terlibat aktif dalam kegiatan komunitas belajar sekolah dan mau mengimplementasikan hasilnya di dalam pembelajaran, maka guru akan memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni sehingga melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

#### 4. Simpulan dan Saran

Manajemen program komunitas belajar di SMP Negeri 2 Pengadegan melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan mencakup pembentukan tim kecil, penetapan tujuan, pembuatan komitmen, dan sosialisasi kepada seluruh *stakeholder*. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi melalui surat keputusan kepala sekolah. Pelaksanaan program diadakan setiap Jumat selama 2 jam, termasuk penyampaian materi oleh narasumber dan pembuatan aksi nyata di PMM. Materi yang disampaikan meliputi perencanaan pembelajaran, disiplin positif, rapor pendidikan, pembelajaran berdeferensiasi, *lesson study*, iklim keamanan sekolah, dan aksi nyata di PMM. Pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui angket, *Google Form*, refleksi langsung, grup WhatsApp, dan diskusi dalam forum briefing. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik guru dari 69,69 menjadi 88,22.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan dampak yang signifikan antara kegiatan komunitas belajar dan kemampuan pedagogik guru. Hubungan yang kuat tersebut diindikasikan oleh koefisien korelasi sebesar 0,7274, sedangkan komunitas belajar sekolah memberikan sumbangan pengaruh 52,92% terhadap kompetensi pedagogik guru. Pencapaian kegiatan komunitas belajar sekolah berkategori : sangat tinggi 6,2 %, tinggi 31,25%, sedang 18,7%, rendah 43,75%, dan sangat rendah 0,00%, sedangkan pencapaian kompetensi pedagogik guru terbagi menjadi kategori Sangat Tinggi 0,00%, Tinggi 50,00%, Sedang 12,50%, Rendah 25,00%, dan Sangat Rendah 12,50%.

Hubungan kuat antara kegiatan komunitas belajar dan peningkatan kompetensi pedagogik

guru menunjukkan pentingnya mendukung program ini di sekolah. Diperlukan kebijakan dari pemerintah pusat, daerah, dan sekolah untuk meningkatkan efektivitas komunitas belajar sebagai sarana pengembangan kompetensi guru. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena sampelnya kecil dan hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya kurang representatif. Penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan mencakup berbagai sekolah diperlukan untuk memperluas generalisasi hasil. Analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain seperti dukungan pemerintah dan manajemen program juga diperlukan untuk memahami keberhasilan program komunitas belajar secara lebih komprehensif.

### Daftar Pustaka

- Affandi, L. H., Saputra, H. H., Husniati, H., & Ermiana, I. (2020). Workshop Penyusunan Rencana Pengembangan Komunitas Belajar Profesional Guru DI SDN 10 Mataram Dan SDN 30 Mataram. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(3).  
<https://doi.org/10.29303/jwd.v1i3.75>
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1).  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1).  
<https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>
- Ferayanti, M., Nissa, H., Kurnianingsih, S., Irfan, R., & Patria, H. (2023). *Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar* (Tim Implementasi Kurikulum Merdeka, Ed.; 1st ed.). Kemendikbudristek.
- Giyanto, B., Kurnia, P., Julizar, K., Sari, D. K., & Hartono, D. (2023). Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 5(2).
- Hading, H., & Purnamawati. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Negeri 3 Sidrap. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1*, 487–495.  
<https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1041>
- Hasanah, M. (2019). *Pemilihan Jumlah Kategori Terbaik Pada Model Rough-Regresi Berdasarkan Mean Square Error (Studi Kasus: Tiga Variabel Bebas Numerik)*. Tugas Akhir, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Sultan Syarif Kasium Riau.
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2).
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1).  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Kemendikbudristek. (2022a). *Buku Saku Penggerak Komunitas Belajar*. Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022b). *Petunjuk Awal Membangun Komunitas Belajar Dalam Sekolah* (1st ed.). Kemendikbudristek.
- Khusna, R., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2).
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1).  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>
- Mufidah, E. F., Pravesti, C. A., Ardika, D., & Farid, M. (2022). Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*.
- Mulyati, M. (2022). Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah di Indonesia. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 1(1).
- Nurhalimah, N., Baisa, H., & Asmahasanah, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI I'anusshibyan. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1).  
<https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2865>
- Nuryuanita, S. (2019). *Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Profesional Guru Dalam Mengajar di MIN 1 Rejang Lebong*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan

- Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2). <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1522>
- Pramesti, A. S., Apriyagung, Sujaya, D., Putra, F. M., Martono, Heryati, N., Afriliana, N., Wibowo, S., aramitasari, S. V. P., Rizki, Widiarti, W., Maysari, V., & Fany, Y. G. (2023). *Buku Pintar Pendidikan Profesi Guru Prajabatan* (D. Handoko, Ed.; 1st ed.). Kemendikbudristek.
- Pratama, S. H., Ananda, D. N., Aji, F. M., & ... (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. ... *Ilmu Pendidikan Dan ...*, 3(9).
- Prawira, Y. A., & Nugraha, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Pelatihan Partisipatif Secara Daring Berbasis Heuristik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2). <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.307-316.2021>
- Pribadi, R. A., Anisah, R. W., & Intan, R. N. (2020). Dinamika Komunitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Rahmadani, D. (2020). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Rasyid, M. N., & Nurqalbiani, A. (2020). Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Pada UPT SMP Negeri 2 Duampanua Kabupaten Pinrang). *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 4(1). <https://doi.org/10.26618/profitability.v4i1.3048>
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 694–699.
- Rosyada, A., & Hudaida. (2020). Relevansi Persepsi Pendidikan KH. Hasyim Asyari dan Dekadensi Moral. *Jurnal Humanitas*, 7(1), 45–56.
- Sa'diah, N. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mendesain Pembelajaran Melalui Program Pembinaan Kepala Sekolah di SDN 1 Natai Raya Tahun 2019. *Anterior Jurnal*, 20(3). <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i3.2652>
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2023). Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>
- Setyadi, T. E., Solihin, L., Fujianita, S., Rakhmah, D. N., & Claudia, S. (2024). *Optimalisasi Komunitas Belajar di Sekolah Guna Menyukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://pskp.kemdikbud.go.id/>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, cv* (1st ed.). Alfabeta.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3).
- Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2).
- Wardiana. (2023). *Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Wilayah IV Indragaya Kabupaten Pidie*. Tesis, tidak dipublikasikan. Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.
- Wijaya, C., Suhardi, & Amiruddin. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (N. S. Chaniago, Ed.; 1st ed.). Umsu Press.
- Yohanitas, W. A. (2021). Inovasi Literasi Teknologi Komunitas Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Melalui Sistem Informasi Rumah Cerdas Widyaiswara. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi Ke-5 (KNIA 5.0) "Inovasi Pelayanan Dan Kepemimpinan Publik Menghadapi Era Society 5.0,"* 148–158.